

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu Negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi suatu bangsa juga merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan disegala bidang, baik bidang industri, pertanian, politik dan sebagainya. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri yang sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat (Sukirno,2005).

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah melalui pembangunan di sektor industri. Sektor industri mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi pembangunan perekonomian suatu daerah karena keberadaannya banyak memberikan manfaat pengembangan ekonomi daerah. Sektor industri diharapkan mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi lainnya, sehingga kemajuan yang di capai oleh sektor industri akan diikuti kemajuan sektor lain (Nurul Janah,2007).

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang dapat berkontribusi dalam pembangunan perekonomian daerah. Industri merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi. Sektor industri mampu mendorong sektor lain untuk dapat lebih berkembang.

Selain itu, sektor industri mampu memajukan perekonomian masyarakat dengan terserapnya tenaga kerja. Hal ini dapat mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan (Silma Ratih Sartika Dewi, 2018)

Jenis industri yang tumbuh dan berkembang adalah industri kecil menengah baik di tingkat nasional, maupun pada tingkat daerah serta baik yang berskala Industri Rumah Tangga maupun yang telah memiliki pabrik sendiri. Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki unit Industri Kecil Menengah (IKM) yang cukup banyak dengan berbagai jenis industri baik industri makanan, industri kerajinan tangan dan lain sebagainya dan salah satu kota di Sumatera Barat yang menjadi pusat industri makanan ringan dan juga industri kerajinan tangan adalah Kecamatan Akabiluru.

Berdasarkan letak geografisnya Kecamatan Akabiluru memiliki potensi yang baik dalam hal perekonomian karena berada dijalur perlintasan Sumatera Barat-Riau. Salah satu IKM (Industri Kecil Menengah) yang berkembang di Kecamatan Akabiluru adalah pada industri kerupuk merah, dimana kerupuk merah ini merupakan salah satu makanan yang menjadi buah tangan wisatawan yang datang ke Sumatera Barat. Kerupuk merah ini dikenal sebagai buah tangan dari Kota Payakumbuh, walaupun sebenarnya pemasok utama pedagang kerupuk merah tersebut adalah dari Kecamatan Akabiluru.

Kerupuk merah ini pertama kali diproduksi oleh orang cina yang mana tenaga kerjanya adalah salah satu warga Jorong Piladang. Warga tersebut bernama Datuak Rajo Endah yang bekerja pada orang cina yang membuat industri kerupuk merah tersebut pada tahun 1960-an. Karena Datuak Rajo Endah tersebut memiliki pemikiran untuk membuat industri sendiri dengan cara melihat cara membuat dan

bahan baku untuk membuat kerupuk merah tersebut. Dengan adanya keahlian dan kemampuan untuk itu Datuak Rajo Endah membuka usaha kerupuk merah ini di Jorong Piladang yang usaha tersebut berkembang sampai saat ini. Saat ini sudah banyak industri kerupuk merah yang berkembang di Jorong Piladang sekitar 30 industri kerupuk merah. Tetapi juga ada industri kerupuk merah ini yang sudah tidak memproduksi lagi karena modal yang kurang dan tidak bagusnya kerupuk merah yang dihasilkan.

Kerupuk adalah bahan kering berupa lempengan tipis yang terbuat dari adonan yang bahan utamanya bisa berupa pati dan bahan lainnya. Kerupuk itu sendiri telah lama dikenal oleh masyarakat, baik di Sumatera Barat maupun di Indonesia. Terdapat banyak sekali jenis kerupuk yang ada di Indonesia, seperti kerupuk udang, kerupuk ikan, kerupuk mama, dan kerupuk merah. Dari sekian banyaknya jenis kerupuk tersebut, kerupuk merah merupakan kerupuk yang paling banyak ditemukan pada makanan khas minang seperti lontong sayur, nasi goreng dan soto padang.

Kerupuk merah merupakan jenis kerupuk yang banyak dijumpai di Sumatera Barat. Bahan utama dalam pembuatan kerupuk ini adalah pati dari ubi kayu yang diolah menjadi tepung (tepung tapioka). Ubi kayu merupakan salah satu makanan yang memiliki kandungan protein sebesar 1,2 gram dalam 100 gram ubi kayu (Almatsier,2009). Sebagian besar produsen kerupuk merah tersebar di Sumatera Barat, namun produsen yang paling banyak terdapat di Kecamatan Akabiluru.

Industri kerupuk merah ini merupakan salah satu sektor industri kecil menengah yang bisa menerima tenaga kerja sampai 12 orang. Maka industri

kerupuk merah ini bisa melihat produksi mereka dalam memperoleh output pada suatu kurun waktu tertentu, dimana berbagai input variabel yang dapat mempengaruhi volume produksi industri kerupuk merah. Perkembangan industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di sektor tersebut. Dalam hal ini, kegiatan produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. Kegiatan produksi tidak akan terwujud tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk berproduksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan kegiatan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk melakukan proses produksi disebut faktor-faktor produksi. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus dikombinasikan karena antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri antara lain meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar dan pemasaran, dengan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam penelitian ini hanya menggunakan modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi (Godam, 2006).

menurut Case & fair (2007) modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan, dimana modal yang digunakan untuk pembiayaan kelangsungan proses produksi dalam pembiayaan sehari-hari seperti pembiayaan gaji karyawan, bahan baku, bahan bakar transportasi dan lain-lain. Pertambahan

jumlah barang modal memungkinkan suatu perusahaan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang.

Menurut Sukirno (2000) tenaga kerja merupakan permintaan tidak langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang mereka jual. Perusahaan akan terus menambah jumlah pekerja selama pekerjaan tambahan tersebut akan menghasilkan penjualan atau jumlah produksi tambahan yang melebihi upah yang dibayarkan kepada pekerja.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Nofia Nur Rahmawati,2016).

Teknologi adalah salah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah. Teknologi berkaitan erat dengan sains (*science*) dan perekayasaan (*engineering*). Dengan kata lain, teknologi mengandung dua dimensi yaitu science dan engineering yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sains mengacu pada kehidupan dunia nyata, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam interaksinya satu terhadap lainnya sifat dan karakter teknologi berkembang

tergantung pada persepsi seseorang tentang teknologi. Teknologi dapat dipandang sebagai benda, sebagai proses, sebagai ilmu pengetahuan, dan sebagai control. Teknologi mempunyai tiga domain, yaitu: teknologi desain (perancangan), teknologi produksi (pembuatan), dan teknologi pemasaran. Inovasi teknologi merupakan proses kreativitas yang bersumber dari keahlian atau ketrampilan, yang erat hubungannya dengan menghasilkan suatu produk baru atau memodifikasi produk supaya memiliki kegunaan lebih, dan memenuhi selera pasar (Rosy Pradipta Angga Purnama, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam teknologi yaitu teknologi modern dan teknologi tradisional. Teknologi yang digunakan adalah teknologi dalam memotong adonan kerupuk merah. Teknologi modern adalah teknologi yang menggunakan mesin, sedangkan teknologi tradisional adalah teknologi yang masih terbuat dari kayu.

Menurut Nafarin (2007) bahan baku merupakan bahan utama atau bahan pokok yang menjadi komponen utama dari suatu produk, bahan baku yang diperoleh dapat berasal dari pembelian lokal, pembelian import, atau bisa juga berasal dari pengolahan sendiri. Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk yang sudah jadi. Dalam industri kerupuk merah ini menggunakan bahan baku seperti, tepung tapioka, garam dan pewarna makanan.

Proses produksi adalah kegiatan yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang ada untuk menghasilkan produk. Dalam industri kerupuk merah ini yang pertama dilakukan adalah siapkan tepung tapioka, garam dan pewarna makanan. Kedua itu di siram dengan air yang sudah mendidih dan diaduk sampai

merata. Ketiga adonan merata, adonan di letakkan diatas meja untuk diaduk lagi dengan tepung untuk bisa dibentuk. Keempat adonan yang telah dibentuk dimasukkan kedalam open atau kedalam tempat memasak adonan. Kelima adonan dimasak selama 7 jam sampai matang. Keenam adonan yang telah masak dibungkus semuanya dengan plastik dan tikar selama 3 hari. Ketujuh adonan siap untuk dipotong dan dijemur sampai kering. Kedelapan setelah kering kerupuk siap untuk dikemas dan dijual.

Berdasarkan uraian diatas belum diketahui faktor produksi mana yang paling mempengaruhi produksi kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini secara mendalam bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi terhadap produksi industri kerupuk merah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Teknologi Terhadap Volume Produksi Industri Kerupuk Merah di Kecamatan Akabiluru”**

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dibahas diatas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Volume produksi kerupuk merah dan variabel bebas adalah modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi .

1. Bagaimana perkembangan kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru ?
2. Bagaimana pengaruh Modal terhadap volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru ?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga kerja terhadap volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru?

4. Bagaimana pengaruh Lama Usaha terhadap volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru?
5. Bagaimana pengaruh Teknologi terhadap volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Modal terhadap volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru.
2. Menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru.
3. Menganalisis pengaruh Lama Usaha terhadap volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru.
4. Menganalisis pengaruh Teknologi terhadap volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi terhadap volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru.
3. Data dan Informasi dalam penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.

4. Merupakan bahan evaluasi dan masukan untuk pengembangan volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulisan skripsi lebih terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Akabiluru. Variabel bebas yang diteliti adalah modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi. Sedangkan variabel terikatnya adalah volume produksi industri kerupuk merah yang ada di Kecamatan Akabiluru.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan diuraikan untuk memberikan kerangka atau gambaran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

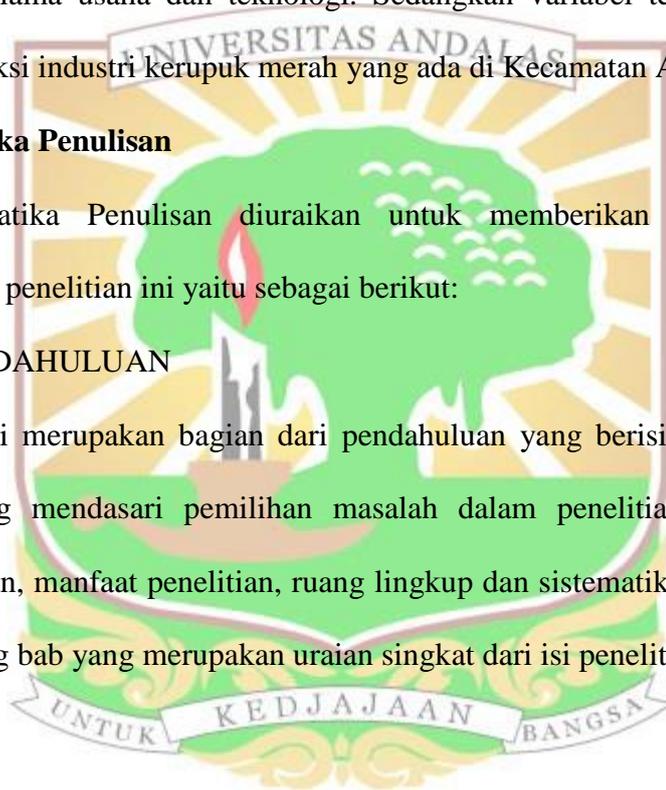
BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikir teoritis dan hipotesis yang terkait dengan pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi terhadap volume produksi industri kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru.

BAB III : METODE PENELITIAN



Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab IV merupakan gambaran umum daerah yang akan dibahas tentang keadaan umum daerah penelitian seperti kondisi geografis, demografis, perekonomian daerah penelitian, perkembangan kerupuk merah di Kecamatan Akabiluru dan karakteristik responden.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Pada bab V adalah temuan empiris dan implikasi kebijakan, membahas mengenai hasil pengujian model regresi, uji asumsi klasik dan implikasi kebijakan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab VI adalah menjelaskan hasil penelitian. Selain itu, penulis akan memberikan saran-saran kepada pekerja, pengusaha dan Pemerintah Kecamatan Akabiluru dengan tujuan agar terjadi perbaikan kedepannya.

